

PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PROMOSI UNTUK KARANG TARUNA SASAKA, CIWIDEY, KABUPATEN BANDUNG

Yosa Fiandra,¹ Arief Budiman,² Ardy Aprilian Anwar³

Program Studi Desain Komunikasi Visual^{1,2,3}

Telkom University, Jl. Telekomunikasi, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257^{1,2,3}

pichaq@telkomuniversity.ac.id¹, ariefiink@telkomuniversity.ac.id², ardyapriliananwar@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Video Dokumentasi merupakan video yang berisikan materi tentang suatu bentuk dokumentasi visual berbentuk acara, perjalanan, suatu wilayah, program atau bercerita tentang budaya, yang bertujuan untuk memberi nilai pendidikan dan juga sebagai media promosi untuk meningkatkan kepedulian akan apa yang ada di sekitar kita. Video dokumentasi promosi kegiatan dengan menggunakan konsep konten kreatif digital adalah bentuk sajian informasi yang didalamnya dapat disampaikan dalam bentuk hiburan, berita atau informasi lain yang disajikan dengan cara baru melalui media baru outputnya bisa berbentuk tulisan, gambar, video, audio maupun gabungan dari dua atau lebih materi. Konten yang dibuat oleh para konten kreator biasanya dimuat di *platform* digital sosial media, seperti *Youtube*, *Tiktok* dan *Instagram*. Kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh pengajar dan mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual – Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom. Pengabdian Masyarakat ini memberi *Basic Knowledge* mengenai Pelatihan Basic Pembuatan Video Promosi pada sosial media, pelatihan ini merupakan bentuk, Hibah Bantuan Ilmu dan Teknologi kepada para anggota karang taruna sasaka patengan, yang memiliki ketertarikan pada dunia audio visual dalam bentuk, videografi dan sinematografi yang berwilayah di daerah Kabupaten Bandung Selatan, Jawa Barat, ringkasan kegiatan dari program ini adalah memberikan wawasan keilmuan mengenai Pengetahuan dasar Pembuatan Konsep Video Promosi Kegiatan di Sosial Media sehingga nantinya bisa dikembangkan ke dalam berbagai bidang keilmuan.

Kata Kunci:

Video, Dokumentasi, Sosial Media, Kreativitas

Abstract

Documentation videos are videos that contain material about a form of visual documentation in the form of events, trips, an area, a program or telling stories about culture, which aims to provide educational value and also as a promotional medium to increase awareness of what is around us. Video documentation of promotional activities using the concept of digital creative content is a form of information presentation in which it can be conveyed in the form of entertainment, news or other information presented in a new way through new media. The output can be in the form of writing, images, video, audio or a combination of two or more material. Content created by content creators is usually published on social media digital platforms, such as Youtube, Tiktok and Instagram. Community service program activities carried out by teachers and students of the Visual Communication Design Study Program – Faculty of Creative Industries, Telkom University. This community service provides Basic Knowledge regarding Basic Training on Making Promotional Videos on social media, this training is a form of, Science and Technology Assistance Grants to members of the sasaka patengan youth organization, who have an interest in the audio visual world in the form, videography and cinematography which are located in area of South Bandung Regency, West Java, the summary of the activities of this program is, providing scientific insight regarding the basic knowledge of Making Promotional Video Concepts for Activities on Social Media so that later it can be developed into various scientific fields.

Keywords:

Video, Documentation, Social media, Creativity

I. PENDAHULUAN

Patengan adalah daerah pedesaan yang berada di Kecamatan Rancawali Ciwidey, yang mempunyai geografis perkebunan teh dan hutan lindung. Patengan merupakan desa dimana terdapat kantor Kecamatan Rancabali dan objek-objek wisata yang sangat terkenal dan mempesona, yang menjadi sumber kehidupan bagi mayoritas masyarakat, selain menjadi buruh pemetik teh di perkebunan PTPN VIII Rancabali.



Gambar 1. Pemandangan Kebun The di daerah Rancabali, Ciwidey
Sumber: Wikipedia.org.

Karang Taruna Sasaka adalah organisasi sosial sebagai wadah untuk pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di wilayah Desa Patengan, Karang Taruna Sasaka di bentuk dari gabungan anggota Karang Taruna unit di tiap RW yang ada di Desa Patengan.

Visi dan misi dari Karang Taruna Sasaka adalah:

1. Mengurangi pengangguran serta menggali bakat-bakat sumber daya manusia pemuda desa dalam segala bidang perekonomian sosial masyarakat dan bidang jasa menuju pemuda yang mandiri.
2. Melaksanakan kegiatan produksi pertanian, peternakan, perikanan, serta bantuan sosial kepada masyarakat dan melatih kemampuan pemuda dalam berorganisasi lewat Karang Taruna.

Hasil observasi yang dilakukan pada karang taruna sasaka ini ada beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya kurangnya pengetahuan mengenai pengetahuan dasar konsep video dokumentasi untuk konten-konten promosi baik dalam bidang promosi dan jasa yang bertujuan untuk mengangkat bidang perekonomian sosial masyarakat, walaupun ada beberapa video konten kreasi yang telah dibuat dan ditayangkan di media sosial *Youtube*. Kekurangannya ini antara lain, kurangnya pemahaman tentang basic sinematografi, walaupun beberapa dari anggota karang taruna ini sudah memiliki kamera dan peralatan pendukung lainnya mereka mengalami keterbatasan skill dalam mengembangkan konsep cerita yang mereka miliki dalam membuat konten kreasi visual, dan juga dalam pemahaman dalam pengoperasian kameranya.

Potensi yang terdapat di Karang Taruna, sangat besar untuk terus dapat berkembang. Para anggota karang taruna yang muda-muda sangat antusias dalam mempelajari ilmu pengetahuan, walaupun memiliki keterbatasan alat dan pengetahuan, hal ini merupakan penghalang bagi mereka untuk dapat

berkembang menuju lebih baik. Pada saat kunjungan dan diskusi ke Karang Taruna ini, para anggota sangat senang diajak berdiskusi, banyak dari mereka menyukai fotografi, videografi, sinematografi dan dunia audio visual, tetapi belum memahami secara maksimal mengenai pengetahuan ini, baik dari segi pengetahuan dasar maupun konsep dalam pembuatan sebuah video pendek.



Gambar 2. Diskusi dengan Anggota Karang Taruna
Sumber : Pribadi

II. METODE PELAKSANAAN

Bentuk pelatihan disusun dari pemberian materi workshop dan kemudian melakukan praktek lapangan dan menyusun menjadi sebuah bentuk konsep cerita, diakhir pelatihan akan dihasilkan suatu bentuk karya video.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu :

1. Melakukan survey ke lokasi tempat Karang Taruna Sasaka Patengan, di Ciwidey, Rancabali, Kab. Bandung, mengumpulkan informasi terkait permasalahan dan kebutuhan yang saat ini diperlukan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan video dokumentasi yang menarik dengan melibatkan pihak terkait.
2. Melakukan koordinasi kepada Ketua Karang Taruna Sasaka Patengan, dan perangkat desa, bersama Ketua koordinator program kegiatan pengabdian untuk memastikan jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan dari program pengabdian.
3. Menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan
4. Menentukan instruktur. Penentuan instruktur yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yakni orang yang berkompeten di bidang videografi dan audio visual. Hal tersebut akan dilakukan oleh dosen yang terlibat sebagai tim pengusul yang sedang ditugaskan untuk melakukan pengabdian
5. Membuat undangan bagi mitra. Undangan hadir memberikan informasi tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan serta agenda kegiatan.
6. Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
7. Pada pelaksanaan pelatihan, terlebih dahulu instruktur menyampaikan materi tentang Dasar videografi dan audio visual, dan metoda yang dipergunakan. Instruktur.

III. HASIL PELAKSANAAN

Pelatihan ini diselenggarakan bertujuan untuk memberikan pemahaman-pemahaman dasar tentang konsep dasar menyusun naskah dalam pembuatan video dokumentasi dan audio visual. Hasil dari pelatihan diharapkan berupa pemahaman mereka tentang video dokumentasi. Hal ini dilakukan dalam upaya mempromosikan dan mengenalkan daerah rancabali dalam bentuk konten video di sosial media.

Membagikan pengalaman dalam membuat cerita kepada para peserta pelatihan menjadi solusi awal sebelum melakukan pembuatan video konten dokumentasi [5]. Penting sekali bagi para kreator

cerita untuk memahami bagaimana merancang sebuah cerita yang menarik dan tidak membosankan. [7]. Beberapa hal penting terkait perancangan cerita diantaranya:

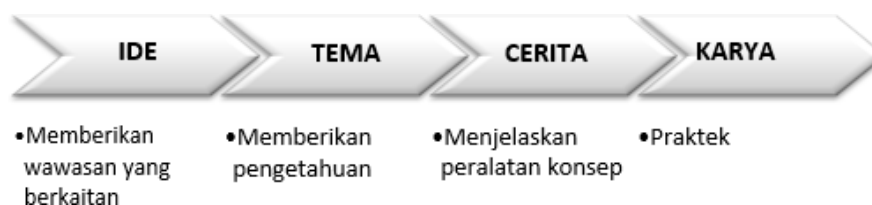
1. Definisi Cerita: menjelaskan pengertian Cerita
2. Elemen cerita: menjelaskan struktur, alur, plot, karakter, set tempat & waktu, sudut pandang
3. Tahapan menulis cerita: mencari ide, tema, premis, *synopsis*, penokohan, babak, & naskah.
4. *Storyline*: rangkuman atau inti dari cerita yang akan ditulis.
5. Sinopsis: rangkuman cerita yang terdiri dari 5W 1H.
6. Penokohan: Karakter utama, karakter sampingan, karakter figuran.
7. Struktur cerita tiga babak: Orientasi, komplikasi, resolusi.
8. Alur cerita: Alur maju, alur mundur, alur campuran.
9. Penerapan unsur audio dalam alur cerita, termasuk pembicaraan dan musik *background*
10. *Ending* cerita: *Close Ending (happy & bad)*, *Open Ending*.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan
Sumber: Pribadi

Menerapkan konsep *Visual Based Story Telling* dalam sebagai *basic* untuk memenuhi kebutuhan pelatihan para guru dan siswa dalam membuat suatu konsep dasar Video Konten Kreator [3], tahapannya melalui langkah-langkah berikut:

1. Ide : Sesuatu yang seketika terlintas dan sifatnya sangat luas
2. Gagasan : Upaya untuk merealisasikan ide beserta dengan alasannya.
3. Konsep : Ide pokok yang ingin disampaikan dalam sebuah karya audio visual.



Gambar 4 Diagram Konsep Kegiatan Abdimas

IV. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan di Karang taruna Sasaka Patengan ini menghasilkan wawasan dan keterampilan baru yang dimiliki para anggota karang taruna yang mengikuti program ini. Menurut penuturan mereka, baru kali ini dilaksanakan kegiatan Abdimas dengan materi seperti yang kami berikan. Selain itu, kegiatan pelaksanaan Abdimas juga menghasilkan karya video dari para peserta mengenai dokumentasi dan kekuatan dari potensi daerah yang mereka miliki. Konsep video dokumentasi dengan menggunakan teori *Visual Based Story Telling* ini nantinya diharapkan setiap peserta mampu merancang cerita sendiri dan melakukan pengambilan gambar menggunakan peralatan yang ada, proses pengeditan dilakukan langsung menggunakan *handphone*.

REFERENSI

- [1] Hedgecoe, J. 2009. *The New Manual of Photography*. Inggris: Dorling Kindersley.
- [2] Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [3] Triadi, Darwis; dkk. 2014. *Making Picture not Taking Picture*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [4] Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [5] Kelas Desain. 2014. *Teknik Layouting*. <http://kelasdesain.com/teknik-layouting/>. -diakses 4 November 2017.
- [6] Taufan Wijaya, 2018. *Visual Literacy*. Jakarta. Kompas Gramedia
- [7] Hendiawan, Teddy, 2022. *Makna Keindonesiaan dalam film-film adaptasi*. Yogyakarta, Deepublish.